

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilu sangat terkait dengan peran partai politik sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam sistem demokrasi. Untuk membangun pemerintahan yang demokratis, partai politik harus mampu berfungsi sebagai wadah politik dan berpartisipasi dalam pemilu. Era reformasi menuntut persaingan yang lebih ketat antarpartai politik dalam sistem pemilu. Persaingan yang semakin ketat ini terlihat dari perolehan suara yang tidak menentu dan kecenderungan partai pemenang yang berganti-ganti. Hal ini bergantung pada strategi kemenangan yang diterapkan oleh masing-masing partai.¹

Asal muasal kekuasaan politik didefinisikan sebagai awal munculnya otoritas politik, yang biasanya dipandang sebagai awal gerakan yang berkembang menuju tujuan tertentu. Dalam pemilihan umum, sumber kekuasaan politik sering dipandang sebagai dukungan untuk kemenangan pasangan calon untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memastikan kemenangan Golkar dalam pemilihan umum.²

Kemunculan, perkembangan, dan fungsi kekuasaan politik secara umum dipengaruhi oleh elemen struktural dan historis yang mendalam. Menurut Hannah Arendt, kekuasaan adalah sifat yang melekat pada setiap orang. Pada dasarnya, kekuasaan adalah independen, tetapi keberadaannya dapat diidentifikasi melalui

¹ Kacung Marijan, *Sistem Politik Indonesia*, (Jakarta; Rajawali, 2009), hlm. 68.

² Cristian Huawe. Peran Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung. *Skripsi*, Program Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sam Ratulagi Manado. 2013, hlm. 67.

interaksi antara orang-orang. Orang yang sangat berpengaruh juga bisa terkena dampak.³

Salah satu strategi kemenangan tersebut adalah partai politik. Partai politik dianggap sebagai manifestasi dari suatu sistem politik yang sudah modern atau yang sedang dalam proses memodernisasikan diri. Tentu tidak bisa dipungkiri bahwa partai politik menjadi salah satu strategi kemenangan yang memiliki peranan vital dalam dinamika perpolitikan di berbagai negara. Khususnya di Indonesia, sejak dulu hingga kini partai politik telah berkontribusi banyak dalam perjalanan panjang perpolitikan tanah air.⁴

Perjalanan partai politik di Indonesia terus berkembang hingga saat ini. Salah satu partai yang cukup lama dan lebih dahulu merasakan menjadi peserta pemilu di era orde baru adalah partai Golkar. Dalam dunia demokrasi partai Golkar memiliki sejarah yang cukup gemilang dibandingkan dengan partai-partai lainnya. Bukan tanpa alasan partai Golkar pada masa orde baru memiliki Strategi kemenangan yang dominan dan menjadi mesin politik setia yang memerintah selama 32 tahun. Dengan begitu lamanya partai Golkar pernah berkuasa dan mengakar di masyarakat sehingga partai ini memiliki jaringan politik yang begitu kuat secara nasional sampai kepada tingkat lokal. Tetapi seiring berjalannya waktu orde baru berlalu bersamaan dengan lengsernya Soeharto dari jabatannya sebagai presiden karena

³ Rieke Diah Pitaloka. *Kekerasan Negara Menular Ke Masyarakat*. (Yogyakarta: Galang Press. 2004), hlm, 61.

⁴ Ifran.Skripsi. *Analisis Kekuatan Partai Persatuan Pembangunan Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018*. Program Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Siliwangi. 2019, hlm. 16.

desakan dari masyarakat yang resah dengan gaya kepemimpinannya maka kejayaan partai Golkar juga ikut menurun.

Pada tahun 2024, Partai Golkar menempati posisi pertama suara terbanyak di Pileg 2024 di Kota Jambi, dengan perolehan 53.011 suara. Kepiawaian Golkar dalam meningkatkan dukungan pemilih tampaknya tidak hanya pada kemampuan menempatkan posisi politik partai di tengah gelombang tarik-menarik persaingan dan kekuatan sayap-sayap partai Golkar politik nasional dan Daerah. Pada sisi lain, kepiawaian Golkar dalam memilih dan menempatkan para calon anggota legislatif di setiap daerah pemilihan juga menjadi kunci keberhasilan.

Berikut adalah kenaikan signifikan Partai Golkar di Pemilihan Legislatif Kota Jambi dari periode 2019 ke 2024:

Tabel 1.1 Perolehan Suara Partai Politik Pileg Kota Jambi 2019 - 2024

No.	Partai	Jumlah Suara	Persentase
1.	Gerindra	45.349	14.31%
2.	PDI-P	35.687	11.26%
3.	Demokrat	34.112	10.77%
4.	Golkar	33.896	10.70%
5.	Nasdem	29.668	9.17%
6.	PKS	28.740	9.08%
7.	PAN	25.115	7.93%
8.	PPP	14.504	4.58%
9.	Hanura	14.325	4.52%
10.	PKB	14.316	4.51%
11.	PBB	11.704	3.50%
12.	Perindo	10.332	3.26%
13.	Berkaya	9.208	2.91%
14.	PSI	4.118	1.30%
15.	PKPI	3.843	1.21%
16.	Garuda	3.124	0.99%

Sumber: KPU Kota Jambi, 2024.

Berdasarkan hasil pemilu legislatif DPRD Kota Jambi Tahun 2019, Partai Gerindra menjadi posisi pertama meraih suara terbanyak dengan perolehan 45.349 suara (14,31%), diikuti oleh PDI-P dengan perolehan 35.687 suara (11,26%),

Demokrat dengan perolehan 34.112 suara (10,77%), dan Golkar berada di posisi keempat dengan meraih suara 33.896 suara (10,70%).

Gerindra sebagai partai dengan perolehan suara terbanyak berhasil menempatkan 7 (tujuh) kadernya lolos untuk duduk di kursi legislatif, termasuk Putra Absor Hasibuan yang juga merupakan petahana sekaligus ketua DPC Kota Jambi berhasil mendapatkan kursi Ketua DPRD Kota Jambi 2019-2024 dengan 3.387 Jumlah Suara. Partai Gerindra pada pileg 2019 Kota Jambi secara keseluruhan mendapatkan total 45.349 jumlah perolehan suara.

Posisi terbanyak kedua diraih oleh Partai PDI-P dengan mendapatkan perolehan suara sebanyak 35.687. PDI-P juga berhasil meloloskan 6 (enam) wakilnya sekaligus mendapatkan posisi Wakil Ketua 1 pada DPRD Kota Jambi atas nama M. Fauzi yang merupakan Ketua DPC PDI-P Kota Jambi. Partai dengan perolehan suara terbanyak selanjutnya diraih oleh Demokrat dengan total perolehan suara sebanyak 34.112. Demokrat mampu mengamankan posisi Wakil Ketua 2 serta meloloskan lima kadernya pada DPRD Kota Jambi periode 2019-2024. Golkar dan Nasdem menjadi partai dengan perolehan jumlah suara terbanyak selanjutnya. Golkar mendapatkan suara sebanyak 33.896 dengan empat kursi yang diraih, sedangkan Nasdem sebanyak 29.668 dengan meloloskan lima wakilnya ditambah dengan posisi pimpinan sebagai Wakil Ketua 3 pada DPRD Kota Jambi 2019-2024.

Tabel 1.2 Perolehan Suara Partai Politik Pileg Kota Jambi Tahun 2024

No.	Partai	Jumlah Suara	Jumlah Kursi
1.	Golkar	53.011	8
2.	Gerindra	47.692	6
3.	Nasdem	38.644	6
4.	PAN	36.291	5
5.	PKS	33.925	4
6.	PDI-P	27.885	5
7.	PKB	27.046	4
8.	Demokrat	26.012	3
9.	PPP	15.492	2
10.	Perindo	14.720	2
11.	PSI	9.068	0
12.	Hanura	4.574	0
13.	Gelora	3.758	0
14.	PBB	1.796	0
15.	PKN	1.624	0
16.	Ummat	1.137	0
17.	Buruh	1.123	0

Sumber: KPU Kota Jambi, 2024.

Hasil rekapitulasi KPU Kota Jambi menunjukkan bahwa Golkar mendominasi suara dalam pemilihan legislatif 2024 dengan 53.011 suara dan 8 kursi. Gerindra memperoleh 47.692 suara, yang menempati posisi kedua dengan jumlah suara terbanyak. Namun, selisih suara antara Golkar dan Gerindra adalah 5.319 suara, sehingga Golkar mendapatkan 8 kursi.

Tabel 1.3 Daftar Caleg Terpilih Dari Partai Golongan Karya (Golkar) Tahun 2024

Nama	Dapil	Perolehan Suara
Joni Ismed, S.E.	Kota Baru	3.647
Efron Purba, S.E.	Alam Barajo	2.311
Kemas Faried Alfarelly, S.E.	Telanaipura, Danau Teluk, Danau Sipin	5.830
Rubi Salam	Jambi Timur, Pasar Jambi, Pelayangan, Jelutung	2.489
Agus Syafarudin, S.E., M.M.	Jambi Selatan, Paal Merah	6.311

Sumber: KPU Kota Jambi, 2024.

Berdasarkan tabel 1.3, dapat diketahui bahwa Partai Golongan Karya (Golkar) telah berhasil memilih beberapa calon legislatif (caleg) yang tersebar di berbagai

daerah pemilihan (dapil) di Kota Jambi pada tahun 2024. Berikut adalah interpretasi dan kesimpulan dari data tersebut:

Joni Ismed terpilih dari Dapil 1 Kota Baru. Keberhasilannya dalam meraih “kursi” menunjukkan dukungan yang signifikan dari masyarakat di daerah tersebut. Joni Ismed dikenal sebagai seorang politisi yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan di Kota Baru, yang membuatnya mendapatkan kepercayaan dari konstituennya.

Efron Purba memperoleh 2.311 suara di Dapil 2 Alam Barajo. Efron Purba memiliki latar belakang sebagai pengusaha sukses yang sering terlibat dalam kegiatan amal dan sosial. Hubungannya dengan Golkar sangat erat, karena ia telah lama menjadi anggota partai dan aktif dalam berbagai kegiatan partai di tingkat lokal dan nasional.

Kemas Faried Alfarelly mendapatkan 5.830 suara di Dapil 3 Telanaipura, Danau Teluk, Danau Sipin. Kemas Faried dikenal sebagai seorang akademisi dan aktivis lingkungan. Ia sering mengadvokasi isu-isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, yang membuatnya populer di kalangan pemilih muda dan peduli lingkungan. Keterlibatannya dengan Golkar dimulai sejak ia menjadi mahasiswa, di mana ia aktif dalam organisasi sayap pemuda partai.

Rubi Salam memperoleh 2.489 suara di Dapil 4 Jambi Timur, Pasar Jambi, Pelayangan, Jelutung. Rubi Salam adalah seorang tokoh masyarakat yang dikenal karena dedikasinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Ia sering terlibat dalam program-program pemberdayaan ekonomi dan pendidikan.

Hubungannya dengan Golkar sangat kuat, karena ia telah lama menjadi kader partai dan sering dipercaya untuk memimpin berbagai program partai di daerahnya.

Agus Syafarudin terpilih dari Dapil 5 Jambi Selatan, Paal Merah dengan perolehan suara sebesar 6.311 suara. Agus Syafarudin adalah seorang politisi berpengalaman yang telah lama berkecimpung dalam dunia politik. Ia dikenal sebagai sosok yang tegas dan berkomitmen dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat. Hubungannya dengan Golkar sangat erat, karena ia telah lama menjadi anggota partai dan sering dipercaya untuk memimpin berbagai program partai di tingkat lokal dan nasional.

Keberhasilan dari partai Golkar yang menduduki posisi suara tertinggi merupakan suatu kekuatan dari partai yang mampu meningkatkan kekuatan, popularitas, dan kedudukan yang stabil sehingga dapat terus melaju tinggi dan mempertahankan eksistensinya sebagai partai terkuat di pileg 2024. Perolehan suara partai Golkar inilah yang kemudian menghantarnya untuk meraih kursi terbanyak di DPRD Kota Jambi. Dapat dilihat bahwa perolehan suara Golkar di Kota Jambi cenderung meningkat drastis apabila dibandingkan dengan perolehan suara pada pemilihan legislatif 2019. Keberhasilan yang diraih Golkar pada pemilihan legislatif tentu saja tidak lepas dari berbagai strategi yang dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya di Kota Jambi, karena tanpa adanya berbagai strategi kemenangan tentu saja kemenangan akan mustahil diperoleh. Berbagai Strategi kemenangan yang dimiliki Golkar untuk mendapatkan posisi atau *prestise* dalam masyarakat agar mudah untuk dimobilisasi suaranya untuk mewujudkan tujuan-tujuan partai.

Persaingan politik dari berbagai partai dan aktor politik menimbulkan berbagai dampak bagi partai Golkar yang berusaha mendapatkan simpati masyarakat dari berbagai aspek untuk mendapatkan posisi yang mendominasi. Komoditas politik yang dilakukan oleh aktor-aktor politik untuk mempengaruhi masyarakat dalam mewujudkan ambisi pribadi atau lembaga. Partai politik yang berkontestasi dalam sebuah pemilu tentunya menyiapkan strategi kemenangan tersendiri untuk meraih kemenangan. Mempersiapkan strategi tepat serta penerapan yang berhasil tentu akan mendatangkan hasil yang berdampak positif. Partai Golkar jelas menyiapkan strategi Strategi kemenangan dalam upaya partai memenangkan pemilu legislatif tahun 2024 di Kota Jambi. Strategi kemenangan yang dipersiapkan Golkar pada pemilu tahun 2024 berdampak positif terhadap kiprah partai dalam meningkatkan jumlah kursi yang diperoleh.

Adapun penelitian terdahulu Yakub Muhammad yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini yang berjudul “Strategi Pemasaran Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif di Kota Depok Tahun 2019”, menunjukkan peningkatan signifikan suara PKS dari 2014 ke 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh lima strategi pemasaran politik PKS: menawarkan produk, promosi, harga politik, penempatan yang sesuai, dan segmentasi masyarakat. Selain itu, PKS juga fokus pada pengkaderan, pemilihan calon legislatif selektif, promosi program kerja, dan kampanye yang unik untuk meningkatkan perolehan suara.⁵

⁵ Yakub Muhammad, Strategi Pemasaran Politik PKS dalam Meningkatkan Perolehan Suara pada Pemilu Legislatif di Kota Depok Tahun 2019. *Skripsi*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 33.

Kedua, dalam penelitian Lailatul Faiza yang berjudul “Strategi Pemenangan DPD Partai Keadilan Sejahtera Dalam pemilu Legislatif Kota Pekanbaru Tahun 2019”, mengungkapkan bahwa DPD PKS Kota Pekanbaru menerapkan strategi ofensif dengan menjelaskan gagasan kepada masyarakat melalui kampanye rumah ke rumah, *flashmob*, dan media massa seperti baliho. Selain itu, Golkar juga menggunakan strategi defensif dengan merekrut kader baru dan membina kader existing untuk memperkuat internal partai. Pemilihan calon legislatif dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan basis massa dan pengaruh lokal calon seperti tokoh agama dan masyarakat.⁶

Kedua penelitian ini memiliki fokus utama yang sama, yakni menganalisis strategi partai politik dalam Pemilihan Legislatif dengan tujuan memahami upaya partai-partai tersebut dalam meraih suara terbanyak. Penelitian Yakub Muhammad dan Dyaz Fernandez K berfokus pada strategi yang diterapkan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemilu Legislatif 2019 di Kota Depok dan Pekanbaru. Di sisi lain, penelitian yang akan penulis lakukan akan meneliti strategi yang digunakan oleh Partai Golkar dalam Pemilu Legislatif 2024 di Kota Jambi.

Meskipun kedua penelitian mengkaji strategi pemasaran politik, penelitian Yakub Muhammad mengidentifikasi lima strategi utama PKS, termasuk produk politik, promosi, dan segmentasi pemilih. Di sisi lain, Dyaz Fernandez K menyoroti penggunaan kombinasi strategi ofensif dan defensif oleh PKS di Pekanbaru. Penelitian ini juga akan menerapkan teori strategi politik ofensif dan defensif untuk

⁶ Lailatul Faiza, Strategi Komunikasi Politik PKS pada Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2019 di Kota Pekanbaru, *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, Vol.2, No. 2 (Agustus 2019, hlm. 140-151.

menganalisis strategi Partai Golkar. Dengan mempertimbangkan dinamika politik lokal dan nasional pada tahun 2024, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah Partai Golkar menggunakan strategi yang serupa atau berbeda.

Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam hal subjek penelitian. Yakub Muhammad dan Dyaz Fernandez K mengkaji PKS, sedangkan penulis akan menganalisis Partai Golkar. Perbedaan ini penting karena setiap partai memiliki karakteristik, basis pendukung, dan pendekatan strategi yang berbeda. Di samping itu, perbedaan dalam konteks geografis (Depok, Pekanbaru, dan Jambi) serta temporal (Pemilu 2019 dibandingkan dengan Pemilu 2024) juga dapat mempengaruhi hasil dan temuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur strategi politik dengan menyoroti dinamika Partai Golkar di Kota Jambi pada Pemilu Legislatif 2024.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian tentang Partai Golkar sebagai partai pemenang dalam Pemilihan Legislatif DPRD Kota Jambi 2024. Dengan judul penelitian **“Analisis Strategi Partai Golkar Sebagai Partai Pemenang Dalam Pemilihan Legislatif Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Partai Golkar sehingga menjadi partai pemenang dalam pemilihan legislatif Kota Jambi 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi Partai Golkar sebagai partai pemenang dalam pemilihan legislatif Kota Jambi 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori strategi politik, khususnya dalam konteks pemilihan legislatif di tingkat lokal. Melalui analisis terhadap strategi Partai Golkar, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai dinamika politik lokal di Indonesia dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pemilih serta faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi politik di Kota Jambi. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi Partai Golkar dan partai politik lainnya dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meraih suara dalam pemilihan legislatif, khususnya di daerah dengan karakteristik politik yang serupa dengan Kota Jambi. Temuan dari penelitian ini juga dapat digunakan oleh para politisi, konsultan politik, dan tim kampanye untuk memahami lebih baik kebutuhan dan preferensi pemilih di Kota Jambi, sehingga dapat mengoptimalkan strategi

kampanye dan memperkuat posisi partai dalam kontestasi politik di masa depan.

1.5 Landasan Teori

Teori adalah sebuah penalaran yang berupa sekumpulan konsep, pengertian, dan rasio yang disusun secara rinci untuk mengetahui mengenai suatu penjelasan. Teori membantu menjelaskan dan memberi keterangan.⁷ Deskripsi teori mencakup deskripsi sistematis dan temuan yang terkait dengan variabel yang diselidiki. Setiap penelitian membutuhkan teori yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Teori Strategi Politik

Rahim dan Enny Radjab dalam bukunya yang berjudul manajemen strategi telah menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang ditunjukkan untuk tujuan jangka panjang di dalam kelompok politik yang terstruktur.⁸

Kharisma Firdaus, dalam bukunya yang berjudul Pemilu dan Demokrasi menjelaskan bahwa strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Cita-cita yang dimaksud adalah bagaimana suatu organisasi politik atau partai politik dapat mencapai target yang dibuat dari strategi politik yang ditunjukkan untuk bertahan dalam suatu negara.⁹

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2002, hlm, 34-35.

⁸ Rahim, Abd. Rahman, dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*. (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhamadiyah Makassar, 2016), hlm. 4.

⁹ Firdaus Kharisma, *Pemilu dan Demokrasi: Sebuah Bunga Rampai*. (Jakarta: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 27.

Peter Schroder menjelaskan bahwa strategi politik merupakan strategi yang bertujuan untuk mensukseskan cita-cita politik bagi suatu kelompok. Tentunya yang dimaksud oleh Schroder merujuk pada bagaimana suatu kelompok politik dapat menciptakan keadaan yang kelompok yang bisa beradaptasi dengan situasi politik. Kompetitor politik juga harus masuk dalam strategi yang dibangun. Peter Schroder membuat klasifikasi tentang strategi politik menjadi dua bagian yaitu strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif diperinci ke dalam dua bagian, yaitu strategi untuk memperluas massa yang lebih merujuk pada bagaimana merealisasikan strategi kepada masyarakat untuk memperluas massa dan penerapan sebaran ke masyarakat dengan tujuan menembus masa yang biasanya diterapkan dengan kampanye.¹⁰

Strategi defensif dibagi diklasifikasikan oleh Schroder dalam dua bagian, yaitu strategi yang ditunjukkan untuk mempertahankan Strategi kemenangan dan strategi untuk menutup atau menyerahkan massa.¹¹ Strategi defensif ditunjukkan untuk mengatur Strategi kemenangan yang sudah dimiliki oleh kelompok politik dalam bentuk massa atau Strategi kemenangan lainnya, tentu kelompok politik juga harus bisa mengelola apa yang sudah dibangun. Kelompok politik harus bisa mengatur hasil- hasil kerja politik yang sudah berhasil untuk memenuhi kebutuhan politik dalam kelompok. berikut merupakan rincian dari strategi politik ofensif dan defensif.

¹⁰, Peter Schroder, *Strategi Politik*, (Jakarta: Friedrich Nauman Stiftung, 2010), hlm. 7.

¹¹ *Ibid*, hlm. 9.

1. Strategi Politik Ofensif

Strategi ofensif merupakan strategi politik untuk meningkatkan intensitas Strategi pemenangan dengan menggunakan pandangan positif terhadap kelompok politik yang menerapkan strategi politik untuk lebih baik dari sebelumnya. Kelompok politik dalam hal ini adalah partai politik pada dasarnya dalam penerapan strategi ofensif ini harus bisa memberikan dampak positif terhadap masyarakat, tentunya jika kita berkaca pada Pemilu yang bisa dijadikan sebagai indikator dalam keberhasilan strategi politik tentu bisa dijadikan contoh kasus dalam penerapan strategi politik ofensif. Partai politik harus bisa beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang berbeda, disitulah tantangan kampanye dalam strategi politik ofensif.¹²

Dalam penerapannya, strategi politik ofensif lebih berpacu pada perluasan pasar dengan metode yang menyesuaikan dengan target wilayah yang ditetapkan oleh pelaku strategi. Strategi politik bila dipakai pengkhususan metode, Peter Schroder (2010) menjelaskan bahwa kampanye politik adalah salah satu metode yang akurat dalam menjamah “pasar” dalam masyarakat. Kampanye dapat dilakukan dengan pemasangan alat peraga kampanye, pembentukan tim kuat, dan pembuatan program guna menarik minat masyarakat.

¹² *Ibid*, hlm. 185.

2. Strategi Politik Defensif

Strategi defensif merupakan strategi politik yang digunakan untuk mempertahankan Strategi kemenangan.¹³ Strategi defensif sering kali menjadi acuan untuk menjaga kekuatan dan keutuhan bagi partai politik besar, tentu hal ini menjadi hal yang tepat bagi partai politik besar. Jika partai politik sudah tergolong tidak/belum memerlukan untuk memperluas Strategi kemenangan maka kasus tersebut memungkinkan bahwa partai politik sudah besar sehingga tidak membutuhkan perluasan Strategi kemenangan atau memang partai politik belum mampu untuk memperluas kekuasaan karena ada ketidaksiapan partai politik untuk memperluas wilayah.

Strategi partai politik sangat dibutuhkan oleh suatu partai yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik. Tanpa adanya strategi suatu partai tidak bisa melakukan perubahan jangka panjang. Dengan adanya strategi politik, partai politik juga mempunyai gambaran yang sifatnya meluas dan berkepanjangan. Jadi dengan bertumpu pada strategi politik yang disampaikan oleh Schoder.

Dalam penerapannya, Peter Schroder menjelaskan bahwa strategi politik defensif bisa diterapkan dengan menguatkan pasar yang menjadi Strategi kemenangan. Dalam hal ini penguatan dan pemeliharaan wilayah merupakan metode yang bisa diterapkan bagi

¹³ *Ibid*, hlm. 189.

pelaku strategi politik. Metode yang dipakai bisa diadaptasi dengan kebutuhan internal pelaku strategi politik.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dimulai dengan terjadinya strategi kemenangan partai Golkar di pemilihan legislatif Kota Jambi 2024. Hubungan sebab akibat karena keberadaan partai Golkar yang berada di dalam kekuasaan partai politik dominan di wilayah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang tepat di dalam kemenangan Golkar di pemilihan legislatif 2024.

Untuk mengetahui strategi kemenangan Golkar di Kota Jambi, perlu adanya analisis yang mendalam dengan menggunakan teori dari Schoder yakni strategi ofensif dan defensif. Bagaimana Golkar menerapkan strategi-strategi dalam pemilihan legislatif Kota Jambi 2024. Kerangka berpikir dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada strategi ofensif, Partai Golkar fokus pada empat aspek utama: kampanye agresif, inovasi program, inovasi dan aliansi, serta mobilisasi pemilih. Kampanye agresif bertujuan untuk menarik perhatian pemilih dengan pendekatan yang lebih langsung dan intens. Inovasi program mencakup pengembangan kebijakan dan program baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Inovasi dan aliansi melibatkan kerjasama dengan pihak lain untuk memperkuat posisi partai. Mobilisasi pemilih adalah upaya untuk menggerakkan dan mengorganisir pemilih agar mendukung partai.

Pada strategi defensif, Partai Golkar berfokus pada perlindungan basis dukungan, penguatan citra, pengelolaan krisis, serta pengawasan dan pengendalian.

Perlindungan basis dukungan bertujuan untuk mempertahankan dukungan dari pemilih setia. Penguatan citra melibatkan upaya untuk memperbaiki dan mempertahankan citra positif partai di mata publik. Pengelolaan krisis adalah strategi untuk menangani situasi krisis yang dapat merusak reputasi partai. Pengawasan dan pengendalian mencakup pemantauan dan pengendalian aktivitas partai untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa Partai Golkar berusaha untuk memenangkan Pemilu Kota Jambi dengan pendekatan yang komprehensif, baik melalui serangan yang agresif maupun pertahanan yang kuat.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



1.7 Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat konsep kunci yang perlu diperhatikan yaitu pendekatan ilmiah, pengumpulan data, tujuan dan kegunaan. Penelitian harus mematuhi prinsip-prinsip ilmiah yang mencakup aspek rasional, empiris dan sistematis. Rasionalitas dalam penelitian mengacu pada penggunaan metode yang masuk akal dan dapat dianalisis melalui penalaran manusia. Aspek empiris menekankan bahwa penelitian harus berdasarkan pada metode yang dapat diamati oleh indera manusia, sehingga hasilnya dapat diobservasi dan dipahami oleh manusia. Sistematis berarti bahwa penelitian memerlukan proses yang mengikuti langkah-langkah tertentu dan berjalan secara logis¹⁴.

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang melihat pada hal-hal yang bersifat alamiah. Pendekatan ini menjadikan peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif serta memperoleh hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna di bandingkan generalisasi¹⁵.

Adapun alasan penggunaan metode kualitatif. *Pertama*, peneliti ingin memahami fenomena yang berkaitan dengan subjek penelitian. *Kedua*, peneliti

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2022), hlm. 2.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 9.

bermaksud untuk mengetahui bagaimana fenomena terjadi secara alami. *Ketiga*, peneliti memandang masih sedikit yang mengetahui fenomena ini. *Keempat*, penelitian berperan sebagai pengumpul informasi utama. *Kelima*, peneliti menyadari bahwa penelitian ini membutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam¹⁶.

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam, metode ini umumnya melibatkan analisis data non-numerik seperti wawancara, observasi atau analisis dokumen¹⁷.

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan beragam dari sudut pandang partisipan atau subjek penelitian. Penelitian dengan pendekatan deskriptif juga berguna Ketika peneliti ingin memahami bagaimana individu atau kelompok mengalami dan memberi makna pada situasi atau peristiwa tertentu yang kompleks.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penulis bisa mendapatkan data akurat untuk menggambarkan keadaan objek yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Jambi, dipilih karena Partai Golkar berhasil menjadi partai pemenang pada pemilihan legislatif di Kota Jambi, mencerminkan hasil

¹⁶ *Ibid*, hlm. 15.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 16.

yang signifikan dan relevan untuk analisis. Selain itu, Kota Jambi menawarkan dinamika politik lokal yang menarik serta akses data dan informasi yang memadai untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Partai Golkar.

1.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian disebut juga batasan masalah yang memuat pokok permasalahan yang akan di teliti untuk mendapatkan data yang dikumpulkan, diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang di tetapkan¹⁸. Berdasarkan pada perumusan latar belakang yang telah di buat, sehingga fokus kajian penelitian ini adalah menganalisis strategi Partai Golkar sebagai partai pemenang dalam pemilihan legislatif Kota Jambi 2024.

1.7.4 Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, data dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari lokasi atau objek penelitian. Data primer adalah keseluruhan data penelitian yang di dapatkan dari lapangan atau data yang di butuhkan untuk penelitian dan diperoleh secara langsung dari sumber atau lokasi objek yang bersangkutan. Data primer dalam kajian ini adalah data yang di peroleh melalui hasil wawancara secara langsung.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 209.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti; biasanya data ini dikumpulkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen¹⁹.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai metode yang dimulai dengan ukuran sampel kecil dan kemudian meningkatkannya seperti bola salju yang tumbuh seiring waktu saat bergulir. Saat memilih sampel peneliti terlebih dahulu memilih satu atau dua individu. Namun jika data dirasa belum sepuh diperoleh maka peneliti mencari individu tambahan yang dianggap lebih mengetahui serta mampu memberikan data telah Golkar berikan.²⁰.

Tabel 1.4 Informan Penelitian

No.	Informan	Keterangan
1.	Budi Setiawan	Ketua DPD II Golkar Kota Jambi
2.	Efron Purba	Sekretaris DPD II Golkar Kota Jambi
3.	Hendri Hutabarat	Wakil Ketua Bappilu Golkar Kota Jambi
	Kemas Faried Alfarelly	Ketua DPRD Kota Jambi Fraksi Golkar
4.	Maria Magdalena, S.S	Anggota DPRD Fraksi PDI-P
5.	Pahrudin	Pengamat Politik Kota Jambi
6.	Deddy Irawan	Caleg DPRD Kota Jambi dari Fraksi PKB
7.	Umar Faruq	DPRD Kota Jambi dari Fraksi Gerindra

Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan pada beberapa pertimbangan yang matang dan relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berjudul "Analisis Strategi Partai Golkar Sebagai Partai Pemenang Dalam

¹⁹ *Ibid*, hlm 255.

²⁰ Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017) hlm. 86

Pemilihan Legislatif Kota Jambi 2024". Oleh karena itu, informan yang dipilih adalah individu-individu yang memiliki peran penting dan pengetahuan mendalam tentang strategi politik Partai Golkar di Kota Jambi.

Pertama, Budi Setiawan, Ketua DPD II Golkar Kota Jambi, dipilih karena posisinya yang strategis dalam struktur partai. Sebagai ketua, ia memiliki wawasan yang luas tentang kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh partai di tingkat lokal. Kedua, Efron Purba, Sekretaris DPD II Golkar Kota Jambi, dipilih karena perannya yang krusial dalam administrasi dan koordinasi kegiatan partai. Informasi dari sekretaris akan memberikan perspektif yang berbeda namun tetap penting dalam memahami dinamika internal partai. Ketiga, Hendri Hutabarat, Wakil Ketua Bappilu Golkar Kota Jambi, dipilih karena tanggung jawabnya dalam mengatur kampanye dan strategi pemenangan pemilu. Pengalamannya dalam mengelola kampanye akan memberikan wawasan praktis tentang taktik yang digunakan oleh partai. Keempat, Maria Magdalena, S.S, Anggota DPRD Fraksi PDI-P, dipilih untuk mendapatkan perspektif dari pihak oposisi. Pandangannya akan membantu dalam memahami bagaimana strategi Golkar dilihat oleh partai lain. Kelima, Pahrudin, Pengamat Politik Kota Jambi, dipilih karena keahliannya dalam menganalisis fenomena politik lokal. Analisisnya akan memberikan konteks akademis dan objektif terhadap strategi yang diterapkan oleh Golkar. Terakhir, Deddy Irawan, Caleg DPRD Kota Jambi dari Fraksi PKB, dan Umar Faruq, DPRD Kota Jambi dari Fraksi Gerindra, dipilih untuk mendapatkan pandangan dari calon legislatif partai lain. Perspektif Golkar akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kompetisi politik di Kota Jambi.

Dengan memilih informan-informan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan analisis yang mendalam dan komprehensif tentang strategi Partai Golkar dalam pemilihan legislatif Kota Jambi 2024.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta sesuai dengan penelitian. Adapun Teknik-teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:²¹

1. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono, observasi adalah Teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.²²

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi di mana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber secara (*face to face*), mewawancarai melalui telepon, atau terlibat dalam penelitian (*focus group interview*) yang bertujuan untuk menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik-teknik tertentu. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

13. ²¹ Pahrudin et.al. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Jambi: UNJA, 2017), hlm.

²² Sugiyono, *Ibid*, hlm. 257.

wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti memberikan pertanyaan lebih terbuka dan pembicaraan tidak kaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat misalnya, buku harian, surat, *email*). Sumber data dan dokumen pada penelitian diperoleh dari pengamatan, jurnal penelitian terdahulu, buku-buku yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, serta artikel dari sumber terpercaya.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Ketika wawancara sedang berlangsung, misalnya, peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data yaitu:²³

²³ *Ibid*, hlm. 17.

1. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.7.8 Keabsahan dan Triangulasi Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Ada empat tipe triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu, triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi teknik metodologis.²⁴

Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Data, yaitu penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian.
2. Triangulasi Teori, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.

²⁴ *Ibid*, hlm. 19.